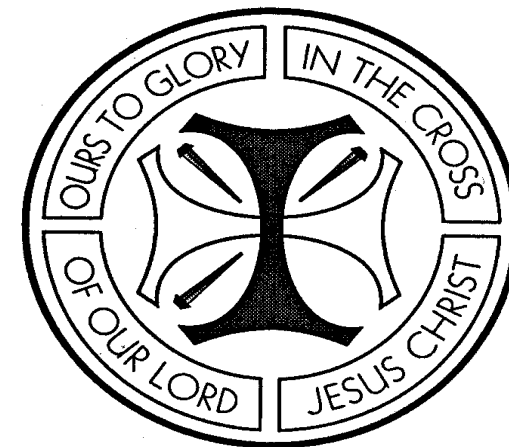


RELIK KAPITEL GENERAL ORDO SALIB SUCI 2009

Biara Mahaslara Andhik Açirwada
Pratista, Bandung, Indonesia



- F.X. Deddy Maulana, OSC
Teknisi Komputer/Internet,
Yustinus Nana Sujana, OSC
Petrus Alexander Didi Tarmedi, OSC
Transportasi,
Ignatius Purwo Suranto, OSC
Emanuel Adhi Prakosa, OSC
Yulius Hirnawan Christyanto, OSC
- Panitia Perencanaan Kapitel General:
Glen Lewandowski, OSC, Magister General
James Hentges, OSC
Laurentius Tarpin, OSC
Mgr. John Corriveau, OFMCap
Pierre-Paul Walraet, OSC
Dieudonné Paluku Kolinzo, OSC

Ucapan Selamat

Kapitel General mengucapkan selamat kepada Kapitularis Heri Kartono, OSC yang merayakan pesta dua puluh lima tahun imamatnya pada 15 Agustus 2009.

Persetujuan Keputusan-keputusan

Magister General dan Dewannya bertindak secara kolegal telah menyetujui keputusan-keputusan Kapitel.

Tanda tangan para Kapitularis

18 Agustus 2009

- James Hentges, OSC dan Pierre-Paul Walraet, OSC, ketua Panitia Perencana.
- Rein Vaanhold, Magister General Emeritus untuk memimpin pemilihan-pemilihan selama Kapitel.
- Lambert Graus, Magister General Emeritus, untuk kesaksiannya melalui video tentang makna Konstitusi dalam kehidupan pribadinya sebagai Krosier.
- Paulus Hidajat, untuk kehadirannya yang sangat membantu.
- Panitia Discernment Prapemilihan:
 - Anton Subianto Bunyamin, OSC, Ketua
 - Steven Henrich, OSC
 - Joe Op de Kamp, OSC
- Panitia Pembiayaan Kehidupan Religius:
 - Peter Snijkers, OSC, Ketua
 - Katambo Ngazi Maha Herbert, OSC
 - Wilson Burato Dias, OSC
- Ketua Kelompok:
 - Anton Rutten, OSC
 - Heri Kartono, OSC
 - Henri Muhumira, OSC
- Komisi Kanonik:
 - James Hentges, OSC, Ketua
 - Olivier Mbusa Machozi, OSC
 - Crispinus Budiman, OSC
 - Dan Ward, OSB
- Staf Kapitel General:
 - Sekretaris Kapitel General,
 - F. de Paula Mammouth, OSC
 - Penerjemah,
 - Robert Stigter, OSC
 - Koordinator Lokal/Hospitalitas,
 - Constantius Eko, OSC
 - Petugas Kesehatan,
 - Medardus Eko Budi Setiawan, OSC
 - Petugas Liturgi,
 - C.Y. Harimanto Suryanugraha, OSC, Koordinator
 - Antonius Budiman, OSC
 - Benedictus Ung Hendriana, OSC

DAFTAR ISI

PARA KAPITULARIS	5
PARA PESERTA LAINNYA	6
PANITIA DAN PENUGASAN KAPITEL	6
KATA PENGANTAR	8
PEMILIHAN	10
KEPUTUSAN DAN TINDAKAN KANONIK	10
BERBAGAI ARAHAN	21
<i>Komunitas Normatif</i>	21
Priorat dalam Provinsi	
Tiga Priorat dalam satu Provinsi	
<i>Doa Liturgis dalam Komunitas</i>	21
Doa Liturgis	
Formasi Liturgis	
Perayaan Ekaristi Konventual	
<i>Pemberdayaan Kapitel Komunitas Lokal</i>	23
Pengembangan Kapitel Lokal	
Keanggotaan Kapitel Lokal	
<i>Formasi</i>	24
Pemerkuatan Formasi	
Program Panggilan	
Program dan Sumber Daya Interprovinsial untuk Formasi	

Profil dan Kebijakan Krosier Formasi Awal dalam Priorat Penghayatan Cara Hidup Krosier setelah Formasi Awal Pertemuan Ad-Hoc Para Formator	
<i>Kepemimpinan</i>	25
<i>Pembiayaan Kehidupan Religius</i>	26
Penggalangan Dana Perencanaan Jangka Panjang Audit Keuangan	
<i>Arahan Lain</i>	27
Peninjauan Ulang Aneka Statuta Provinsi	
PERISTIWA YUBILEUM	28
TINDAKAN-TINDAKAN KAPITEL LAINNYA	29

TINDAKAN-TINDAKAN KAPITEL LAINNYA

Pengenangan

Kapitel General menyerahkan kepada Tuhan para konfrater kita yang telah meninggal dunia pada saat Kapitel General berlangsung:

- Albert Wieërs (Provinsi Beato Theodorus de Celles)
- Joseph Heuvelmans (Provinsi Beato Theodorus de Celles)
- Robert Zylla (Provinsi Santa Odilia).

Semoga Tuhan menganugerahkan kedamaian dan kehidupan kekal kepada mereka dan semua konfrater yang telah meninggal dunia.

Ucapan Terima Kasih

Kapitel General mengungkapkan penghargaan dan terima kasih kepada:

- Glen Lewandowski, OSC, Heri Kartono, OSC, dan Pierre-Paul Walraet, OSC untuk pelayanan kepemimpinan mereka selama enam tahun terakhir.
- Mgr. Johannes Pujasumarta, Uskup Bandung atas kehadiran penuh persaudaraan pada saat perayaan-perayaan liturgis penting.
- Mgr. John Corriveau, OFMCap, atas kontribusinya selama Kapitel.
- Provinsi Sang Kristus sebagai tuan rumah Kapitel General 2009.
- Staf dan anggota Priorat dan Rumah Retret Pratista untuk dukungan dan pelayanannya selama Kapitel General.
- Para konfrater di seluruh dunia untuk pendampingannya di rumah mereka melalui doa-doa dan ungkapan kesatuan di dalam kehidupan dan misi Krosier.
- James Hentges, OSC untuk kepemimpinannya yang unggul dalam perencanaan dan pelaksanaan Kapitel General.

PERISTIWA YUBILEUM

1. Tahun Yubileum ke 800 Ordo dibuka dengan perayaan Ekaristi di Kapel St. Helena. Yang berpartisipasi dalam perayaan tersebut kira-kira 200 orang, termasuk Uskup Bandung, para konfrater Provinsi Sang Kristus, dan para tamu undangan. Perayaan ini mencakup unsur-unsur yang merefleksikan berbagai budaya di mana Ordo hidup. Pada penutupan perayaan Ekaristi, ada perarakan menuju teras Grha ILSKI, dalam perarakan tersebut para konfrater membawa lilin yang melambangkan empat benua di mana Provinsi dan Proprovinsi berada. Di teras Grha ILSKI itulah salib besar yang dipasang secara permanen di dinding gedung Grha ILSKI diresmikan sebagai kenangan akan perayaan Yubileum. Para Kapitularis kemudian memperkenalkan diri kepada para tamu undangan. Makan malam menutup rangkaian acara perayaan.
2. Magister General mengumumkan bahwa ia telah menerima persetujuan dari Dewannya untuk memanggil Kapitel General luar biasa tahun 2010 secara khusus untuk menandai perayaan Yubileum 800 tahun pendirian Ordo. Kapitel General luar biasa dan perayaan Yubileum akan ditutup dengan perayaan Ekaristi pada tanggal 14 September, hari raya Pemuliaan Salib Suci.
3. Kapitel General telah menerima laporan tentang Proyek Yubileum, yakni Formasi Lanjutan, yang dijadwalkan pada September-Oktober 2011 di Biara St. Agatha yang sebelumnya telah disetujui oleh Magister General dan dewannya pada bulan April 2008.

PARA KAPITULARIS

Kapitularis Terpilih

Willy De Bolle, OSC (Provinsi Beato Theodorus de Celles)
 Steven Henrich, OSC (Provinsi Santa Odilia)
 Kermit Holl, OSC (Provinsi Santa Odilia)
 Jeannot Kalyana Tavahola, OSC (Proprovinsi Para Martir dari Bondo)
 Charles Loyak, OSC (Proprovinsi Wahyu Salib)
 Henri Paluku Muhumira, OSC (Proprovinsi Para Martir dari Bondo)
 Joe Op de Kamp, OSC (Provinsi Beato Theodorus de Celles)
 Júlio César E. Resende, OSC (Provinsi Segnor Bom Jesus)
 Robert Rossi, OSC (Provinsi Santa Odilia)
 Anton Rutten, OSC (Provinsi Sang Kristus)
 Leonardus Samosir, OSC (Provinsi Sang Kristus)
 Peter Snijkers, OSC (Provinsi Beato Theodorus de Celles)
 Anton Subianto Bunyamin, OSC (Provinsi Sang Kristus)
 Laurentius Tarpin, OSC (Provinsi Sang Kristus)
 Wilson Burato Dias, OSC (Provinsi Segnor Bom Jesus)

Kapitularis Ex-Officio

Glen Lewandowski, OSC (Magister General)
 Heri Kartono, OSC (Penasihat)
 Pierre-Paul Walraet, OSC (Penasihat)
 Huub Wagemans, OSC (Prior Provinsial – Penasihat)
 Thomas Carkhuff, OSC (Prior Provinsial – Penasihat)
 Agus Rachmat Widiyanto, OSC (Prior Provinsial – Penasihat)
 Virgil Petermeier, OSC (Administrator Proprovinsi)
 Olivier Mbusa Machozi, OSC (Prior Proprovinsial)
 James Hentges, OSC (Penasihat terpilih 13 Agustus 2009)
 F. X. Rudyanto Subagio, OSC (Penasihat terpilih 13 Agustus 2009)

PARA PESERTA LAINNYA

Penasihat Ahli

Rein Vaanhold, OSC, Magister General Emeritus
 Mgr. John Corriveau, OFMCap
 James Hentges, OSC
 Dieudonné Paluku Kolinzo, OSC
 Paulus Hidajat

Penerjemah

Robert Stigter, OSC

Sekretaris Kapitel General

Hadrianus Tedjoworo, OSC
 Yohanes B. Rosaryanto, OSC

PANITIA DAN PENUGASAN KAPITEL

Panitia Pengarah

Magister General, Ketua Kapitel
 James Hentges, OSC, Ketua Panitia
 Laurentius Tarpin, OSC
 Mgr. John Corriveau, OFMCap, Penasihat
 Paulus Hidajat, Fasilitator
 Henri Muhumira, OSC

Panitia Penulisan Proposal dan Sekretaris Kelompok

Pierre-Paul Walraet, OSC
 Kermit Holl, OSC
 Júlio César E. Resende, OSC
 Anton Subianto Bunyamin, OSC

Perencanaan Jangka Panjang

Kapitel General memerintahkan Prior Provinsial dan Prior Proprovinsial untuk mengembangkan dalam enam tahun ke depan, rencana jangka panjang untuk masa depan bagi hidup religius Krosier. Rencana tersebut seharusnya meliputi:

- Analisis pendapatan dan pengeluaran yang sudah diantisipasi.
- Analisis atas dukungan berkelanjutan yang sudah ada.
- Perkembangan komunitas-komunitas Provinsi dan Proprovinsi.
- Pelatihan bagi administrator untuk komunitas dan kerasulan mereka.
- Akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan.
- Rencana komunikasi
- Kisah-kisah Provinsi dan Proprovinsi khusus termasuk komitmen mereka.

Magister General memfasilitasi pelatihan bagi para perencana di Provinsi dan Proprovinsi .

Audit Keuangan

Kapitel General memerintahkan setiap Prior Provinsial dan Prior Proprovinsial untuk menjadwalkan di Provinsi dan Proprovinsi mereka audit profesional dan selesai paling lambat tanggal 31 Mei 2015.

Arahan lain

Peninjauan Ulang Statuta Provinsi

Kapitel General memerintahkan Magister General untuk mengadakan peninjauan kembali statuta setiap Provinsi dan Proprovinsi dan merekomendasi kepada setiap pemerintahan Provinsi perubahan atau modifikasi sehingga statuta Provinsi mengimplementasikan Konstitusi, Statuta General, dan semua arahan Kapitel General secara efektif. Peninjauan ini harus selesai sebelum dan dilaporkan kepada Kapitel General biasa mendatang.

Kapitel General menentukan bahwa Prior dan superior komunitas lokal lainnya mempersiapkan laporan tentang kesejahteraan rohani dan jasmani komunitas, yang diserahkan kepada Prior Provinsial atau Prior Proprovinsial. Kapitel lokal meninjau kembali laporan tersebut dan membuat rekomendasi yang dibutuhkan dan membuat keputusan-keputusan. Laporan tersebut berguna sebagai isi utama untuk laporan tahunan Prior Provinsial dan Prior Proprovinsial yang akan diserahkan kepada Magister General dan Dewannya.

1. Kapitel General memerintahkan Prior Provinsial dan Prior Proprovinsial dan dewannya untuk mengatur pertemuan rutin yang mencakup sesi pembinaan lanjut tentang peran kepemimpinan prior, superior lokal lain, dewannya, dan para pemimpin lain.
2. Kapitel General memerintahkan setiap Provinsi dan Proprovinsi untuk menyediakan di dalam statutenya proses khusus untuk *discernment* prapemilihan Prior.

Pembiayaan Hidup Religius

Penggalangan dana

Kapitel General memerintahkan setiap Prior Provinsial dan Prior Proprovinsial untuk membentuk dan mengembangkan dalam enam tahun ke depan, suatu panitia untuk penggalangan dana guna menda-tangkan pemasukan baru demi menjamin hidup religius Krosier di dalam seluruh Ordo.

Sebagaimana Provinsi dan Proprovinsi mengembangkan panitia penggalangan dana, mereka perlu berpikir secara global dan berpikir tentang ekonomi persaudaraan lebih daripada berpusat hanya pada kebutuhan-kebutuhan Provinsi dan Proprovinsi mereka. Ekonom General akan mendampingi pelatihan dan mengkoordinasi, serta memantau perkembangan panitia tersebut. Dalam tahun-tahun pertama, para petugas Provinsi dan Proprovinsi perlu bertemu bersama secara teratur.

Panitia Komunikasi

Dieudonné Paluku Kolinzo, OSC, Koordinator
 Willy De Bolle, OSC
 Wilson Burato Dias, OSC
 Virgil Petermeier, OSC
 Leonardus Samosir, OSC
 Jeannot Kalyana Tavahola, OSC

Moderator Sidang

James Hentges, OSC
 Laurentius Tarpin, OSC
 Peter Snijkers, OSC
 Tom Carkhuff, OSC
 Anton Subianto Bunyamin, OSC

Sekretariat

Sekretaris Kapitel

Hadrianus Tedjoworo, OSC
 Yohanes B. Rosaryanto, OSC

Staf

F. de Paula Mammouth, OSC, Sekretaris General
 Handrianus Felianus Halawa, OSC
 Postinus Gulo, OSC
 Andreas Dadang, OSC

Panitia Relik

Huub Wagemans, OSC
 Robert Rossi, OSC
 Charles Loyak, OSC
 Hadrianus Tedjoworo, OSC

KATA PENGANTAR

Para anggota Kapitel General 2009 berkumpul sejak Senin, 27 Juli hingga Selasa, 18 Agustus 2009 dengan tema pokok “Bertolak Segar dari Tempat Bercahaya.” Tema ini mengacu pada peristiwa pendirian Ordo kita di Clairlieu. Tema ini juga merujuk ke sebuah dokumen berjudul “Bertolak Segar dari Kristus,” yang diterbitkan tahun 2002 oleh Kongregasi Lembaga Hidup Bakti dan Tarekat Kerasulan.

Kapitel General membahas berbagai persoalan dan kesempatan yang dihadapi Ordo dewasa ini. Masa kami berkumpul bersama ini adalah suatu pengalaman yang berharga akan cara hidup Krosier. Kami merasakan kehadiran Roh Kudus yang memperdalam ikatan persaudaraan kami dan hasrat kami untuk mengenal panggilan Allah bagi kami pada saat sekarang ini dalam babak sejarah kami. Kami mengalami panggilan ilahi ini dalam semua sidang kami dan dalam proses pembedaan-roh guna memilih Magister General dan kedua Penasihat General.

Dalam Ibadat Harian dan perayaan Ekaristi, serta juga dalam berbagai kesempatan doa lainnya, kami merayakan hidup kami dalam hadirat Allah. Dalam sidang-sidang resmi, kami berbicara tentang panggilan religius kami, jati diri dan misi hidup kami. Kami membahas dengan seksama laporan Magister General Glen Lewandowski, OSC tentang *Keadaan Menyeluruh Ordo (State of the Order)*, dan menggarap aneka proposal yang tercantum dalam *Instrumentum Laboris*. Aneka sidang dan pertemuan kami itu bermuara dalam pelbagai keputusan dan pengarahan Kapitel General yang tercantum dalam Relik ini. Sebagaimana lazimnya dengan para Krosier, di saat makan dan di saat santai serta senggang sekalipun, hati kami tersentuh juga oleh pelbagai kisah yang diceritakan, pelbagai sudut pandang yang dibagikan, dan pelbagai gelak canda yang diungkapkan. Kami merasa diberkati oleh sambutan hangat penuh senyum para konfrater Indonesia serta lingkaran sahabat mereka.

Dengan menghormati dinamika kultural, Kapitel Priorat harus melihat secara segar kehidupan interrelasional di antara para calon di dalam formasi dan para Konfrater yang sudah berkaul kekal.

Kapitel Priorat seharusnya mengevaluasi peranan para anggota yang berkaul kekal dalam formasi. Jika untuk sementara waktu formasi di dalam priorat belum dimungkinkan, Prior Provinsial, Prior Proprovinsial dan Dewannya harus menjamin bahwa formasi awal terjadi dalam komunitas-komunitas yang menghidupi unsur-unsur konstitutif kehidupan religius Krosier.

Menghidupi Kehidupan Krosier setelah Formasi Awal

Untuk mempertahankan keberlanjutan formasi religius Krosier dan mendorong ketekunan dalam kehidupan Krosier, perhatian khusus harus diberikan dalam tahun pertama penugasan para konfrater. Kapitel General mengadopsi sebagai kebijakan seluruh Ordo bahwa setelah menyelesaikan formasi awal, para konfrater ditugaskan di dalam komunitas-komunitas yang secara signifikan menghidupi unsur-unsur konstitutif kehidupan Krosier.

Integrasi hidup persaudaraan dan kerasulan perlu menjadi bagian khusus formasi lanjut sebagaimana komunitas lokal mempromosikan pembaruan visi dan praktek hidup kerasulan Ordo yang terintegrasi.

Pertemuan ad hoc para Formator

Kapitel General menasihati Magister General dan Dewannya untuk mempertimbangkan pertemuan *ad hoc* para formator untuk mempelajari cara-cara baru mengalami Formasi Awal di dalam priorat.

Kepemimpinan

Kapitel General menyatakan bahwa kapitel lokal, bersama dengan Prior dan dewannya, berbagi tanggung jawab untuk kehidupan karisma.

Formasi

Memperkuat Formasi

Menyatakan bahwa hidup religius Krosier adalah anugerah baik bagi mereka yang dipanggil maupun melalui mereka kepada Gereja, kita mendukung rekrutmen berkelanjutan anggota-anggota baru dan memberikan formasi yang terbaik bagi mereka yang bergabung dalam Ordo.

Menyatakan bahwa komunitas normatif menjamin pengalaman tentang unsur-unsur konstitutif karisma Krosier, kita menumbuhkan visi ini untuk memperkuat dan mengubah karya formasi di dalam Ordo kita.

Program Panggilan

Kapitel General memerintahkan setiap Provinsi dan Proprovinsi dan komunitas-komunitas untuk mengembangkan berbagai strategi dan memprakarsai program-program baru untuk menarik kaum muda pada panggilan sebagai Krosier.

Program-Program Interprovinsi dan Sumber-sumber untuk Formasi

Kapitel General memerintahkan Magister dan General dan Dewannya untuk mengeksplorasi masalah-masalah kerja sama di antara Provinsi dan Proprovinsi dalam menyediakan formasi awal yang berkualitas dan berkelanjutan, dan untuk mengevaluasi kemampuan kita sebagai Ordo untuk menanggapi secara tepat situasi panggilan dan formasi saat ini dalam Gereja kontemporer.

Profil Krosier dan Kebijakannya

Kapitel General mendukung “Profil Krosier pada saat Kaul kekal” dan kebijakan-kebijakannya sebagai norma untuk seluruh Ordo.

Formasi Awal di dalam Priorat

Kapitel General menegaskan bahwa Formasi Awal terjadi di dalam Priorat karena kehidupan Priorat mendorong saudara yang lebih tua menginisiasi para saudara yang lebih muda melalui pengalaman hidup persaudaraan Krosier yang sejati.

Pembahasan dan percakapan yang berkembang selama Kapitel ini diwarnai oleh impian dan kekecewaan, harapan dan perjuangan, suka cita dan duka cita para konfrater di seluruh dunia. Para kapitaris mengalami dengan cara yang baru tantangan-tantangan yang muncul dari pergeseran fokus menuju Provinsi dan Proprovinsi (di wilayah Selatan, seperti) Indonesia, Brasil, Papua, dan Afrika. Berkali-kali kami merasakan panggilan untuk membuka diri terus-menerus bagi pertobatan yang membuat kami semua sungguh mampu menjadi saudara dalam tali solidaritas satu sama lain.

Kapitel General ini menandakan bahwa kita sebagai saudara akan bertolak segar dari “tempat bercahaya”, anugerah utama karisma Krosier. Kapitel mendorong semua saudara Salib Suci di pelbagai belahan provinsi dan proprovinsi untuk menanggapi tantangan mereka masing-masing dengan mengimani Roh Kudus yang telah menuntun Ordo kita memasuki kurun waktu abad kesembilan dari hidup dan karya perutusannya.

Diakui pula kesaksian dan sumbangan yang amat berharga dari Provinsi Beato Theodorus de Celles dan Santa Odilia bagi kehidupan Ordo di seluruh dunia. Kapitel menghimbau kedua Provinsi ini untuk menyegarkan kembali kepercayaan diri mereka akan masa depan denyut kehidupan Krosier dalam Provinsi mereka masing-masing. Kapitel juga mendorong kedua Provinsi itu untuk memperdalam dialog dan solidaritas mereka dengan para saudara Krosier di belahan dunia manapun dan terutama untuk mendampingi provinsi dan proprovinsi Ordo yang tengah berkembang, dengan dijiwai rasa murah hati yang penuh persaudaraan.

Diakui juga semangat dan keyakinan yang bergelora dalam jiwa para saudara Salib Suci di Sang Kristus, Senhor Bom Jesus, Wahyu Salib dan Para Martir dari Bondo. Kapitel mengajak mereka untuk menyegarkan ulang daya hidup mereka guna memainkan peranan yang penting bagi masa depan karisma Ordo. Kapitel mengundang mereka untuk melanjutkan dialog yang mendalam dan penuh persaudaraan mereka dengan semua provinsi dan proprovinsi. Kapitel menantang mereka untuk terus bersiteguh mengembangkan dan menghidupi karisma Krosier dalam situasi dan kebudayaan mereka

masing-masing. Kami bagikan Relik ini kepada para anggota Ordo seluruhnya, dengan harapan bahwa keputusan-keputusan ini akan menggerakkan kita semua untuk “Bertolak Segar dari Tempat Bercahaya.”

PEMILIHAN

Magister General

Pada hari Sabtu, 8 Agustus 2009, Kapitel General memilih Glen Lewandowski, OSC sebagai Magister General ke-57 dari Ordo Kanonik Reguler Salib Suci, untuk masa jabatannya yang kedua selama enam tahun mendatang.

Penasihat General

Pada tanggal 13 Agustus 2009 Kapitel General memilih James Hentges, OSC dan Franciscus Xaverius Ruidiyanto Subagio, OSC sebagai Penasihat General untuk masa bakti enam tahun mendatang,

Pemberkatan

Magister General dan kedua Penasihat terpilihnya dilantik dalam suatu ibadat pemberkatan pada tanggal 14 Agustus 2009. Para kapitaris, para konfrater dari Provinsi Sang Kristus, dan para sahabat dari provinsi itu hadir dan terlibat dalam ibadat tersebut.

KEPUTUSAN DAN TINDAKAN KANONIK

Konstitusi

Konstitusi adalah suatu dokumen rohani yang berakar dalam teologi trinitaris. Tiga bab secara khusus menekankan aktivitas Roh Kudus dalam kaitannya dengan Bapa dan Putra. Dalam bab tentang doa, Roh Kudus, yang bermukim di tengah kita, membuka kita bagi proses transformasi menuju keserupaan dengan Kristus, dan dengan demikian memungkinkan kita untuk menyapa Allah sebagai Abba,

Pemberdayaan Kapitel Komunitas lokal

Perkembangan Kapitel Lokal

Kapitel komunitas menjamin bahwa semua anggota berpartisipasi dalam setiap kesempatan dan tanggung jawab kehidupan Krosier. Di dalam pertimbangan-pertimbangan mereka, mereka juga membantu para Superior dalam merealisasikan vitalitas karisma. Tampaknya ada peningkatan kesadaran tentang pentingnya kapitel dalam Ordo sebagai sesuatu yang mendasar untuk persaudaraan dan kehidupan religius.

Kapitel General memerintahkan semua Provinsi dan Proprovinsi untuk mengembangkan rencana tindakan pastoral enam tahun mendatang untuk menetapkan dan memperkuat kapitel komunitas. Rencana ini meliputi tindakan-tindakan berikut:

- Sampai pada pemahaman bersama tentang unsur-unsur konstitutif Kapitel komunitas.
- Menilai kekuatan dan kelemahan dalam Kapitel-kapitel komunitas aktual dan membahas kekurangan-kekurangannya.
- Pemantauan terus menerus dan evaluasi.

Kapitel General menasihati Magister General dan Dewannya untuk mempertimbangkan manfaat Panitia *ad hoc* internasional untuk mengartikulasikan visi Kapitel Komunitas lokal Krosier.

Keanggotaan Kapitel

Kapitel General memerintahkan setiap Provinsi dan Proprovinsi untuk memasukkan ke dalam Statuta mereka norma-norma yang jelas dan hati-hati untuk membebaskan anggota dari kewajiban dan tanggung jawab terhadap voting langsung dan partisipasi dalam Kapitel-kapitel lokal.

Kapitel General meminta Magister General untuk mempelajari hak-hak kanonik dan pembebasan hak-hak kanonik bagi para anggota dan membuat rekomendasi untuk Provinsi-provinsi .

menyediakan bagi mereka yang berkumpul harapan perjumpaan dengan Kristus di tengah-tengah mereka. Kodrat publik liturgi kanonik mensyaratkan tempat yang layak.

Formasi Liturgis

Kapitel General memerintahkan formasi liturgis yang segar di dalam Ordo. Kapitel komunitas dipanggil untuk:

- Mempelajari liturgi sebagai bagian hakiki karisma kita.
- Menjelmakan doa liturgis sebagai kesaksian terhadap transendensi Allah.
- Peka terhadap dimensi kontemplatif dalam komunitas yang menumbuhkan kedalaman doa pribadi dan doa bersama.
- Memiliki persiapan yang baik untuk doa liturgi dan penilaian akan peran-peran liturgis.
- Menawarkan komunitas lokal sebagai sekolah liturgi bagi para Krosier dan Gereja lokal.
- Tetap setia pada pembaruan Konsili Vatikan II, tradisi dan pengalaman Ordo, serta inkulturasi liturgi.
- Menggunakan sumber-sumber Ordo untuk mempelajari dan mengintensifkan formasi liturgis.

Perayaan Ekaristi Konventual

Sementara ini ada priorat-priorat yang merayakan Ekaristi konventual setiap hari, Kapitel General menemukan bahwa pemahaman lebih lanjut tentang perayaan Ekaristi konventual dibutuhkan. Oleh karena itu, Kapitel General memerintahkan Magister General untuk melakukan studi tentang peranan dan kepentingan perayaan Ekaristi Konventual dalam kehidupan komunitas lokal Krosier. Studi ini seharusnya dibuat terbuka bagi komunitas-komunitas lokal untuk refleksi dan pengayaan mereka dan harus dilaporkan pada Kapitel General 2015.

Bapa. Dalam bab tentang kaul-kaul, Roh Kudus memanggil dan memberdayakan kita untuk mengikuti Kristus dalam pelayanan-Nya yang sehabis-habisnya bagi Bapa dan sesama. Panggilan ini pertama-tama adalah panggilan untuk mengabdikan diri menjadi seorang religius. Dalam bab tentang komunitas, karya Roh ialah untuk mempersatukan kita, untuk membuat kita menjadi satu roh dalam satu Kristus dalam perjalanan menuju satu Allah. Atau dalam rumusan bapa kita Santo Agustinus, “unus in uno ad unum” (menjadi satu dalam kesatuan menuju yang satu).

Persetujuan Kedua atas Konstitusi

Kapitel General menyetujui Konstitusi Ordo. Tindakan ini merupakan persetujuan kedua sebagaimana dituntut oleh hak istimewa yang dianugerahkan kepada Ordo kita, Ordo Kanonik Regulir Salib Suci, dalam dokumen *Religiosam vitam eligentibus*, bulla yang diberikan tahun 1248 oleh Paus Innocentius IV kepada Ordo kita.

Statuta General dan Aturan Terkait Lainnya

Amandemen Statuta General

GS 19.1 Tidak lama setelah kematian seorang konfrater, setiap komunitas hendaknya mengenang konfrater yang meninggal itu dalam perayaan Ekaristi konventual atau dalam perayaan liturgis lainnya.

Tambahan untuk Statuta General

GS 26.x Sebuah priorat adalah suatu pribadi yuridis publik (= suatu badan hukum). Tingkat otonomi suatu priorat itu ditentukan dalam statuta provinsi masing-masing.

Tambahan untuk Statuta General

GS 26.x Supaya bisa lebih menumbuhkembangkan karisma Krosier untuk menghayati gaya hidup persaudaraan demi pelayanan bagi Gereja dan dunia, serta untuk

mendukung kesejahteraan pribadi dari masing-masing konfrater dalam menghayati panggilannya sebagai seorang Krosier, kehidupan komunitas normatif dalam Ordo Salib Suci memuat unsur-unsur mendasar berikut:

- Suatu tekad yang tulus bagi hidup persaudaraan dengan sungguh menjadi saudara satu sama lain, secara nyata hidup bersama dalam kasih akan Kristus.
- Suatu kehidupan liturgis konventual harian yang dinamis, terbuka pula bagi khalayak umum.
- Suatu kapitel lokal yang sungguh berfungsi guna menimbang dan mengambil keputusan, guna menjamin terselenggaranya formasi lanjut bagi anggota-anggotanya, guna memilih seorang prior, guna melaksanakan tanggung jawabnya di bidang keuangan.
- Suatu kesaksian komunal atas kasih persaudaraan adalah karya kerasulan Krosier yang paling langsung bagi Gereja dan masyarakat.

Aneka karya kerasulan lainnya yang dituntut Injil atas diri kita menerima energinya dari hidup bersama Krosier tadi.

Suatu kapitel priorat sekurang-kurangnya harus mempunyai delapan anggota yang sudah berkaul kekal, dan sedikitnya enam orang dari antara mereka itu sungguh hidup bersama secara nyata. Bentuk-bentuk hidup komunitas lainnya juga perlu melayani karisma persudaraan kita dalam dunia. Para superior mayor perlu menjamin adanya jumlah konfrater yang memadai guna mencapai tujuan ini.

GS 30.a Suatu kapitel provinsi dengan jumlah suara dua per tiga mayoritas dapat meminta Magister General untuk mengangkat seorang administrator.

BERBAGAI ARAHAN

Komunitas Normatif

Priorat dalam Provinsi

Sebuah Provinsi disyaratkan sekurang-kurangnya memiliki tiga priorat yang memenuhi harapan sebagaimana tercantum dalam Statuta General 26.x.

Jika dalam kurun waktu dua Kapitel General biasa sebuah Provinsi tidak mampu mempertahankan sekurang-kurangnya tiga priorat, statusnya akan ditinjau kembali.

Sebuah Proprovinsi membutuhkan tiga priorat untuk dijadikan sebuah Provinsi.

Tiga Priorat dalam satu Provinsi

Setiap Provinsi yang belum memiliki tiga priorat, diarahkan untuk mengembangkan satu priorat tambahan dalam kurun waktu enam tahun mendatang.

Doa Liturgis dalam Komunitas

Doa Liturgis

Kapitel General menegaskan kehidupan liturgi kita sebagai Kanonik Regular dan memanggil kita kepada ungkapan bersama doa publik Gereja.

Kapitel General memerintahkan setiap komunitas untuk merayakan doa bersama setiap hari yang terbuka kepada publik, yang terpusat pada perayaan Ekaristi konventual dan Ibadat Harian dengan Ibadat Pagi dan Ibadat Sore sebagai saat-saat esensial irama tersebut.

Perayaan doa bersama kita akan mengundang orang lain ke dalam ibadat, memberi kesaksian terhadap kesatuan persaudaraan dan

Tambahan untuk Statuta General

GS Suatu provinsi dapat membuat statuta yang mengatur publikasi bahan-bahan tertulis.

Penafsiran Resmi

Normatif

Kapitel General menafsirkan kata “normatif” sebagaimana yang digunakan dalam 26.2 dengan makna: normatif menggambarkan apa yang membentuk model atau pola yang diharapkan membangun keyakinan, nilai, dan cita-cita bersama.

Mayoritas Sederhana

Kapitel General menafsirkan secara otentik istilah “mayoritas sederhana” dalam Konstitusi sebagai istilah yang sama dengan “mayoritas absolut”. Akan terjadi pemutarbalikan dan pelanggaran terhadap maksud dari bab-bab sebelumnya kalau mayoritas sederhana dalam Konstitusi 31.6 dan 35.5 ditafsirkan dengan arti yang berbeda dari “mayoritas absolut” (sebagai contoh mengartikan “mayoritas sederhana” yang salah. Klarifikasi ini penting terutama dalam kaitan dengan keputusan Kapitel Provinsi dan Kapitel General. Perubahan dalam teks ini adalah satu penafsiran dan penghalusan historis dari arti daripada suatu amandemen. Ini adalah persoalan bagaimana penghalusan bahasa yang sesuai dengan kondisi historis, bukan merupakan suatu perubahan makna dari pemberi hukum asal.

Daftar Kata-kata

Tambahan untuk Daftar Kata-kata

Normatif

“Normatif” menggambarkan apa yang membentuk model atau pola yang membangun keyakinan, nilai, dan cita-cita bersama.

Mayoritas Sederhana

“Mayoritas Sederhana” dalam Konstitusi bersama-sama dengan “mayoritas absolut”

GS 30.b Atas dasar alasan-alasan yang berat, Magister General dengan persetujuan Dewan Penasihatnya dapat membekukan (suspensi) seluruh atau sebagian hak untuk memerintah dari suatu provinsi. Itu berarti bahwa ia boleh membekukan statuta provinsi, kapitel provinsi, dan hak untuk memilih seorang Prior provinsi dan dewan provinsi. Pembekuan ini tidak boleh berlangsung lebih dari tiga tahun tanpa evaluasi ulang oleh Magister General dan Dewan Penasihatnya dalam konsultasi pula dengan provinsi terkait.

GS 30.c Masa bakti seorang administrator itu antara satu sampai tiga tahun lamanya. Administrator itu boleh mempunyai wewenang (yurisdiksi) yang terbatas.

Tambahan untuk Statuta General

GS 35.x Masing-masing statuta provinsi menggariskan sendiri metode untuk memilih para utusan (delegat) ke Kapitel General biasa dan Kapitel General luar biasa.

Membatalkan GS 44.0 hingga 49.0 [semua].

Tambahan untuk Statuta General

GS 44.x Hanya Kapitel General dapat mendirikan suatu komisi permanen. Para anggota suatu komisi diangkat, dalam waktu yang tepat, oleh Magister General setelah berkonsultasi dengan Dewan Penasihatnya. Keanggotaan dalam suatu komisi itu berlangsung hingga Kapitel General biasa yang selanjutnya. Tugas dan tanggung jawab suatu komisi itu dirumuskan oleh Magister General setelah berkonsultasi dengan Dewannya, dengan mengindahkan keputusan dari Kapitel General. Setiap komisi membuat laporan kepada Magister General dan Dewannya dan juga kepada Kapitel General.

GS 44.x Harus terdapat komisi keuangan yang tetap untuk membantu Ekonom General sesuai dengan norma hukum.

- GS 44.x Harus terdapat juga komisi spiritualitas dan liturgi yang tetap.
- GS 44.x Magister General, setelah berkonsultasi dengan Dewan-nya, bisa mengangkat panitia ad hoc dan merumuskan tugas dan tanggung jawabnya.

Membatalkan GS 41.0, 42.0, 43.0

Tambahan untuk Statuta General

- GS 36.x Seorang Sekretaris General, Prokurator General, Ekonom General dan Arsivis General itu diangkat oleh Magister General dengan persetujuan dari Dewan-nya. Bila dipandang tepat dan dibutuhkan, Magister General bisa mengangkat, dengan nasihat dari Dewan-nya, beberapa orang lain untuk jabatan umum lainnya. Masa bakti, tugas, dan tanggung jawab dari semua jabatan Generalat itu perlu disetujui dan disahkan oleh Magister General. Semua orang yang diangkat untuk suatu jabatan yang membutuhkan persetujuan Dewan General hanya bisa dibebastugaskan setelah persetujuan dari Dewan General juga. Namun suatu pengunduran diri dari jabatan tadi tidak membutuhkan persetujuan.

Amandemen Statuta General

- GS 35.3 Susunan para utusan (delegat) yang terpilih melalui suatu proses pemilihan untuk Kapitel General adalah sebagai berikut:
2. Dari setiap provinsi: tiga utusan bagi lima puluh anggota pertama yang telah berkaul atau sebagian daripadanya, dan satu utusan untuk setiap lima puluh anggota tambahan selanjutnya atau sebagian daripadanya (tanpa menghitung mereka yang menjadi anggota suatu proprovinsi).
 3. Dari setiap proprovinsi: dua utusan bagi lima puluh anggota pertama yang telah berkaul atau sebagian daripadanya, dan satu utusan untuk setiap lima puluh

yang bertindak secara kolegal akan mengadakan pemungutan suara secara rahasia apakah akan memecat Magister General dari jabatannya. Dua per tiga mayoritas diperlukan untuk memecat Magister General tersebut.

6. Kalau hasil pemungutan suara untuk memecatnya itu ternyata afirmatif, yang tertua itu akan memberitahu Magister General melalui dekret tertulis bahwa ia sudah dipecat dari jabatannya. Dekret tersebut harus menyatakan, minimal secara ringkas, alasan dan bukti-bukti yang teruji untuk pemecatan itu.
7. Magister General akan mendapat sepuluh hari yang tersedia untuk naik banding atas dekret itu kepada Takhta Apostolik. Seandainya dalam sepuluh hari yang tersedia tidak ada permohonan naik banding atas dekret itu, pemecatan itu menjadi efektif.
8. Ketentuan Konstitusi, yang mengatur pemilihan seorang Magister General, akan dipergunakan kemudian.
9. Seandainya dalam hal apapun Magister General tidak mampu untuk menjalankan hak-haknya, yang tertua menunjuk seorang Prokurator untuk menjalankan hak Magister General itu.

Amandemen Statuta General

- GS 37.2 Semua anggota Dewan Magister General seharusnya hadir dalam setiap rapat. Karena alasan serius, seorang Prior Provinsial dapat mengirimkan seorang anggota dewannya sebagai wakilnya. Mayoritas anggota Dewan harus hadir.

Tambahan untuk Statuta General

- GS 35.x Ketentuan jumlah utusan terpilih per provinsi dan per proprovinsi adalah pada tanggal konvokasi Kapitel General yang dibuat oleh Magister General.

Tambahan untuk Statuta General

- GS 35.13 Keanggotaan dengan hak dan kewajiban dalam Kapitel General berhenti pada saat penutupan Kapitel General.

Pemindahan ke Handbook:

Norma-norma prosedural untuk pemecatan tetap Magister General.

Kapitel General mengadopsi norma-norma berikut [yang sebelumnya adalah GS 36.9] sebagai norma-norma prosedural yang harus diikuti saat Dewan Penasihat melakukan tindakan pemecatan tetap terhadap Magister General.

Prosedur-prosedur berikut ini akan digunakan dalam hal pemecatan tetap Magister General:

1. Mayoritas para Penasihat General akan menyusun suatu surat petisi, yang mengusulkan pemecatan Magister General dan menyebut alasan-alasan yang tepat. Petisi itu harus diberikan kepada yang tertua dalam jabatan sebagai Penasihat General (senior). Yang tertua itu akan mengirim salinan petisi itu kepada Magister General.
2. Yang tertua itu harus mengeluarkan suatu dekret yang memberi suspensi kepada Magister General dari jabatannya sampai persoalan pemecatan diputuskan. Yang tertua harus bertindak sebagai pejabat Magister General.
3. Magister General memiliki hak untuk membela diri, termasuk hak untuk menyerahkan dokumentasi tertulis dan kesaksian yang mendukung. Ia mendapat kesempatan untuk membela diri dalam suatu pertemuan dewan khusus untuk pemecatan.
4. Yang tertua tersebut hendaklah membentuk dewan khusus pemecatan Magister General. Dewan khusus tersebut akan terdiri dari para Penasihat General, seorang konfrater yang dipilih Magister General dan seorang konfrater yang dipilih oleh yang tertua itu. Dewan khusus tersebut akan bertemu dalam waktu tiga puluh hari sejak penerimaan petisi dari yang senior itu. Yang tertua tersebut akan mengetuai pertemuan dewan khusus itu. Bila perlu, dewan khusus tersebut dapat membuat aturan untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti-bukti.
5. Sesudah mengumpulkan bukti-bukti, dewan khusus tersebut akan mengadakan rapat secara tertutup untuk memeriksa bukti-bukti. Sesudah bukti-bukti diperiksa, dewan khusus

anggota tambahan selanjutnya atau sebagian daripadanya.

Dalam menghitung jumlah para anggota dalam setiap provinsi atau proprovinsi, para konfrater yang diasignasikan (ditugaskan resmi) harus dimasukkan perhitungannya hanya di dalam Provinsi atau Proprovinsi tempat mereka sudah diasignasikan. Hendaknya masing-masing Statuta Provinsi mengatur kemungkinan perlunya para pengganti untuk para utusan dan para Superior Mayor.

Amandemen Statuta General

GS 35.4 Atas prakarsanya pribadi atau atas permohonan seorang Prior Provinsial beserta Dewannya, Magister General dapat mengundang para pakar dan penerjemah ke dalam Kapitel General. Magister General yang tengah menjabat mengundang ke Kapitel para mantan Magister General.

Amandemen Statuta General

GS 35.5 Oleh karena tugas dan kedudukannya, Magister General yang tengah menjabat adalah ketua Kapitel General. Magister General, dengan nasihat dari Dewannya, membentuk suatu panitia untuk membantunya dalam merencanakan Kapitel General.

GS 35.6 Kapitel General dibuka secara resmi dengan perayaan Ekaristi, ke dalam perayaan itu hendaknya semua komunitas seluruh Ordo menyatukan diri mereka pula.

GS 35.x Setelah mengundang kehadiran Roh Kudus, Magister General memberi pidato dan mengusulkan suatu agenda bagi Kapitel, yang memuat pelbagai hal yang perlu dipertimbangkan dan dibicarakan bersama dalam kapitel, termasuk juga suatu usulan tentang jalannya proses pemilihan selama Kapitel berlangsung.

GS 35.7 Termasuk di antara pelbagai unsur yang selalu disampaikan saat Kapitel General ialah pidato yang disampaikan oleh Magister General yang memuat suatu laporan tentang kesejahteraan rohani dan jasmani dari Ordo dan provinsi-provinsi, suatu nekrologi dari para anggota yang telah meninggal dunia sejak Kapitel yang terakhir, dan pelbagai tema relevan lainnya.

Amandemen Statuta General (termasuk subnormanya)

GS 36.7 Magister General bisa diberi suspensi sementara dari jabatannya sesuai dengan norma-norma prosedural yang diadopsi oleh Kapitel General.

Pemindahan ke Handbook:

Norma-norma prosedural untuk Suspensi Sementara Magister General

Kapitel General mengadopsi norma-norma berikut [yang sebelumnya adalah GS 36.7] sebagai norma-norma prosedural yang harus diikuti saat Dewan General mengambil tindakan untuk memberi suspensi sementara kepada Magister General.

Prosedur berikut ini akan mengatur suspensi sementara dari jabatan Magister general General:

1. Mayoritas Penasihat General akan menandatangani petisi yang mendesak suspensi sementara Magister General dari jabatannya. Petisi tersebut akan menyebut alasan terperinci untuk suspensi itu. Petisi tersebut akan diberikan kepada yang tertua dalam jabatan sebagai Penasihat General (senior). Yang tertua itu akan mengirim salinan petisi itu kepada Magister General.
2. Magister General akan memiliki hak untuk membela diri, termasuk hak untuk menyerahkan dokumentasi tertulis dan kesaksian yang mendukung. Ia akan mendapat kesempatan untuk membela diri dalam pertemuan para Penasihat General.
3. Yang tertua akan mengundang rapat para Penasihat General, yang harus diadakan di dalam waktu tiga puluh hari

sejak penerimaan petisi itu. Yang tertua tersebut akan memimpin rapat sebagai ketua.

4. Bila perlu, para Penasihat General dapat membuat peraturan untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti-bukti. Sesudah mengumpulkan bukti-bukti, para Penasihat General akan bertemu secara rahasia untuk memeriksa bukti-bukti itu.
5. Sesudah pemeriksaan bukti-bukti tersebut, para Penasihat General, yang bertindak secara kolegial akan mengadakan pemungutan suara secara rahasia untuk memberi atau tidak memberi suspensi kepada Magister General dari jabatannya. Dua per tiga mayoritas diperlukan untuk memberi suspensi kepada Magister General. Kalau hasil pemungutan suara untuk suspensi Magister General itu ternyata afirmatif, yang tertua akan memberitahu Magister General melalui dekret tertulis, bahwa ia sudah dihentikan dari jabatannya. Dekret tersebut harus menyatakan, minimal secara ringkas, alasan dan bukti-bukti teruji untuk suspensi itu.
6. Sesudah menerima dekret itu Magister General mempunyai sepuluh hari yang tersedia untuk naik banding atas dekret tersebut kepada Takhta Apostolik. Seandainya tidak ada permohonan naik banding dalam waktu sepuluh hari yang tersedia, dekret tersebut akan menjadi efektif.
7. Para Penasihat General akan memilih seorang anggota Dewan Penasihat General dengan mayoritas suara secara rahasia, menjadi pejabat Magister General.
8. Suspensi tetap efektif sampai para Penasihat General yang bertindak secara kolegial mengadakan pemungutan suara secara rahasia untuk memberhentikan suspensi itu. Suspensi menjadi tidak sah sesudah satu tahun. Para Penasihat General harus atau memperbarui suspensi itu dengan memperhatikan syarat dan prosedur yang disebut di atas itu, atau memulai pemecatan Magister General dari jabatan itu.

Amandemen Statuta General (termasuk sub-normanya)

GS 36.9 Magister General bisa dilepaskan dari jabatan secara tetap menurut norma-norma prosedural yang diadopsi oleh Kapitel General.